

EVALUASI PEMBINAAN ATLET OLAHRAGA CRICKET JAWA TIMUR DI SURABAYA**Muhammad Aghniyaa-u Romadlon, Heri Wahyudi**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: muhammadaghniyaa-u.20064@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kriket merupakan olahraga tim yang masuk dan berkembang di Indonesia sejak 1880-an dimana Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan pengembangan terpesat di Indonesia yang ditunjukkan melalui permainan kriket modern dan mendapat medali juara 3 six's di BK PON. Sejak dibentuknya Persatuan Cricket Indonesia (PCI) Jawa Timur, telah banyak hal yang dilakukan untuk menunjang prestasi atlet cricket Jawa Timur di berbagai kompetisi, hanya saja berdasarkan evaluasi 5 tahun ke belakang tidak kunjung berubah posisi utama dalam kompetisi skala Nasional maupun Internasional. Maka diperlukan sebuah penelitian terkait evaluasi kinerja organisasi PCI Jawa Timur yang bertujuan untuk mengetahui perancangan kebijakan terkait pembinaan atlet cricket di Jawa Timur yang terdiri dari konteks, input, proses, dan output pembinaan atlet. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 32 orang yang terdiri dari 2 pengurus, 1 pelatih dan 29 atlet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil dari indikator CIPP yaitu: Context termasuk kategori baik, Input termasuk kategori baik, Process termasuk kategori baik dan Product termasuk kategori tidak baik. Semua yang dilakukan oleh pengurus untuk pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya dari indikator CIPP sudah berjalan baik kecuali Product perlu peningkatan agar meraih prestasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa diperlukan peningkatan dan perbaikan untuk beberapa komponen seiring waktu dapat berjalan lebih baik dengan perhatian lebih antara lain aspek sosialisasi terhadap masyarakat agar lebih mengenal kriket, diadakannya event internal untuk melatih mental dan teknik atlet yang berguna ketika menghadapi kejuaraan dan penambahan serta perawatan untuk sarana prasarana serta adanya pembuatan periodisasi baik rencana program hingga pendanaan.

Kata Kunci : Evaluasi, CIPP, Pembinaan Atlet, Olahraga Cricket**Abstract**

Cricket is a team sport that introduced and developed in Indonesia since the 1880s, with East Java as one of the provinces with the most rapid development in Indonesia, which was demonstrated through modern cricket and won the 3rd six's medal in BK PON (Qualified National Games). There are many effort did by the Indonesian Cricket Association (PCI) of East Java to enhance the achievement of cricket athletes in various competitions. However, based on an evaluation of the past 5 years, there has been no significant change in the primary position in both national and international competitions. Therefore, a study is needed regarding the performance evaluation of the PCI of East Java, aimed to understand the policy design related to the development of cricket athletes in East Java, consisting of the context, input, process, and output of athlete development. The subjects in this study were 32

How to cite:

Muhammad Aghniyaa-u Romadlon, Heri Wahyudi (2024) Evaluasi Pembinaan Atlet Olahraga Cricket Jawa Timur di Surabaya (06) 10,

E-ISSN:[2684-883X](#)

individuals consisting of 2 officials, 1 coaches, and 29 athletes. The results of this study show the results of the CIPP (Context, Input, Process, Product) indicators, namely: Context falls into the good category, Input falls into the good category, Process falls into the good category, and Product falls into the not good category. Everything that is done by the management for the coaching of East Java cricket athletes in Surabaya from the CIPP indicators has been going well except Product needs to be improved in order to achieve achievements. Based on the results of the study, it can be concluded that improvements and improvements are needed for several components over time to run better with more attention, including aspects of socialisation to the community to be more familiar with cricket, holding internal events to train mental and technical athletes who are useful when facing championships and additions and maintenance for infrastructure and the creation of periodisation both program plans to funding.

Keywords: *Evaluation, CIPP, Athlete Development, Cricket Sports*

PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilaksanakan pasti terdapat konsep agar kegiatan dapat berjalan lancar mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengendalian atau evaluasi terhadap suatu kegiatan. Hal tersebut, berlaku terhadap instansi atau induk olahraga yang melakukannya agar mencapai tujuan yang berjalan dengan baik, sesuai konsep awal dan setiap bidang dapat bekerja sama untuk saling membantu serta terkadang hasil tidak sesuai dengan rencana. Maka dari itu, diperlukannya pengendalian (evaluasi) dari program setelah melakukan kegiatan atau event agar mengetahui kelebihan dan kekurangan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dengan memberikan penilaian melalui pengamatan secara sistematis sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang konkrit terkait objek yang diteliti dalam penelitian (Chandra, 2021).

Berdasarkan pendapat (Narlan & Juniar, 2020) dalam buku “Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga” menyatakan bahwa, Evaluasi sebuah proses penilaian pelaksanaan yang melalui pertimbangan berdasarkan orang, benda maupun keadaan sekitar. Maka, manfaatnya yaitu meminimalisir kesalahan, saat akan menjalankan kegiatan serupa dan menjadi pembelajaran untuk kegiatan kedepannya. Evaluasi pembinaan berkaitan erat dengan organisasi khususnya yang berada dalam ranah olahraga. Evaluasi pembinaan bisa diartikan sebagai menilai sekaligus menganalisa program kegiatan untuk mengukur efektivitas kegiatan, yang sesuai dengan tujuan serta adanya dampak yang diberikan. Dalam dunia olahraga, evaluasi berfungsi untuk membantu program dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik khususnya dari tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan dalam sebuah organisasi atau tim. Menurut (Rouse, 2011) menyatakan dari Kirkpatrick bahwa evaluasi pembinaan terdiri dari 4 tingkatan meliputi reaksi, pembelajaran dan perilaku serta hasil, berdasarkan keempat tingkatan tersebut, berfokus pada efektivitas dan dampak pembinaan yang diberikan kepada atlet. Kemudian, pembinaan tidak lepas dari peran manajemen yang perannya menyusun rencana secara sistematis agar induk olahraga atau tim dapat mengerjakan tugas dengan baik dan terstruktur.

Selanjutnya, olahraga cricket merupakan olahraga tim dimainkan oleh kedua tim yang bertanding dengan jumlah 11 pemain secara bergantian, dengan 2 orang yang melakukan batting untuk menyerang juga di waktu yang sama 11 orang menjadi fielding di posisi berbeda yang mengharuskan untuk meredam tim penyerang agar tidak menciptakan banyaknya run. Setiap tim dalam pertandingan memiliki kesempatan untuk menyerang maupun bertahan. Kemudian, sejarah masuknya olahraga cricket di Indonesia pada awal tahun

1880-an tepatnya zaman kolonial Belanda. Berselang beberapa puluh tahun, cricket berkembang di daerah Indonesia bagian timur pada tahun 1997 tepatnya di NTT dan mulai berkembang pada tahun 2000 dengan dibentuknya yayasan Kriket Indonesia dan setahun kemudian tergabung dengan federasi Internasional Cricket yang sekarang disebut dengan ICC (Ali & Yanto, 2022).

Cricket sudah berkembang di beberapa provinsi di Indonesia, yang terbaru terdata mengikuti kejuaraan kualifikasi PON yaitu sebanyak 14 provinsi yang sudah dapat mengembangkan cricket salah satunya Jawa Timur dan bertemu di Bali pada babak kualifikasi PON 2024 dengan 3 nomor pertandingan Six's, T10 dan

T20 sebagai persiapan PON yang akan diadakan di PON SUMUT mendatang (Mahendra et al., 2023). Setelah perhelatan pra PON Cricket yang diadakan di Bali. Terdapat 10 provinsi (salah satunya Jawa Timur) akan bertanding di ajang empat tahunan tersebut. Hal tersebut, menunjukkan bahwa cricket Jawa Timur telah mengalami perkembangan karena dapat bersaing dalam perhelatan Pra PON.

Olahraga cricket bukan olahraga baru di Jawa Timur, masuk dan berdiri pada tahun 2017. Setelah terbentuknya kepengurusan cricket di Jawa Timur, terbilang mulai berkembang karena di tahun tersebut mengadakan event lomba mulai dari Cricket Open Piala Rektor Unesa Cup I, tim putri yang mengikuti kejuaraan International di Bali dan beberapa atlet yang menjadi perwakilan dalam mengikuti POMDA yang dipersiapkan untuk POMNAS XVI Jakarta. Hal tersebut menjadi bukti bahwa cricket di Jawa Timur dapat bersaing dikancah nasional (Khabib & Susanto, 2021) Cricket Jawa Timur mulai merintis untuk mencari bibit atlet agar mengembangkan potensi atlet pada olahraga tersebut secara berkala dan berjenjang, melalui sosialisasi di kota atau kabupaten yang berada di Jawa Timur. Seperti dilansir "Basha.fm" yang ditulis (Zain, 2022) "terbukti proses dari sosialisasi sudah berjalan selama enam tahun dan terdapat 13 tim dari Kota juga Kabupaten di Jawa Timur, yang mengikuti Exhibition Porprov dengan 6 tim putri dan 7 tim putra pada tahun 2022 yang dilaksanakan di lapangan SMAN 2 Situbondo".

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pelaksanaan lomba, terdapat kekurangan mulai dari persiapan lomba, kurangnya pelatihan tentang permainan dasar cricket modern sehingga tim yang mengikuti perlombaan hanya asal bermain ketika menghadapi kejuaraan dengan tidak adanya teknik dan taktik bermain cricket serta manajemen organisasi cricket dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan maupun pengadaan alat dan tempat yang dimiliki oleh tim kota atau kabupaten yang dinilai kurang sehingga pada saat perlombaan sering terjadi bergantian memakai alat dan tidak adanya prasarana yang dimiliki oleh pengprov JATIM dalam mendukung performa atlet. Selain itu, kurang berkembangnya cricket di Jawa Timur.

Setelah perhelatan Exhibition Porprov 2022, cricket mulai berbenah mulai dari proses dalam mengatur tata kelola organisasi. Hal ini terbukti dengan ditunjuknya Ketua PCI Jawa Timur yang baru yaitu Ibu Dr. Siti Marwiyah, S.H., M.H selaku Rektor di UNITOMO, Beliau berusaha menjalankan program kerja mulai dari manajemen organisasi dan berusaha melengkapi sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas atlet. Pengurus cricket Jawa Timur terus berusaha dalam melengkapi kebutuhan tim, contohnya pada saat pelaksanaan TC untuk persiapan Kejurnas Cibubur di Jakarta dan persiapan pra-PON di Bali.

Pengurus mengupayakan dengan membuat dua net knockdown yang berfungsi untuk melatih teknik batting dan bowling juga pengadaan alat juga masih menggunakan alat lama dan jumlahnya terbatas, mengakibatkan atlet bergantian menggunakannya selama latihan berlangsung. Kemudian, tempat yang hanya digunakan selama proses TC berlangsung dan tidak permanen yang mengakibatkan harus membuat terlebih dahulu sebelum melakukan drill.

Akan tetapi, peneliti menilai dari pengadaan alat atau fasilitas untuk berlatih yang kurang layak, pengurus hanya mempersiapkan saat mendekati perlombaan saja sehingga hasilnya kurang maksimal karena mengejar target dan atlet dibuat kelelahan selama waktu TC. Oleh karena itu, diperlukannya tim untuk tetap memonitoring terhadap perkembangan atlet yang minimal paham latihan cricket. Melakukannya secara berkala untuk memantau dan memberikan kebutuhan atau motivasi kepada atlet agar atlet lebih baik untuk ke depannya. Setelah mendapat tim monitoring untuk mengetahui keadaan di lapangan yang hasilnya diberikan kepada bidang yang terkait, nantinya akan dijadikan informasi pada saat dilakukannya evaluasi bersama, yang menilai aspek berbagai bidang mana atau kegiatan yang diperlukan perubahan rencana atau tidak agar program dapat berjalan dengan lancar.

Cricket Jawa Timur telah mengikuti serangkaian perlombaan bergengsi mulai dari nasional hingga internasional sampai juara. Berikut daftar raihan prestasi cricket baik melalui sumber dan observasi dari peneliti, antara lain.

Tabel 1 List Prestasi Cricket Jawa Timur

Posisi Tim	Nama Kejuaraan
Tim Putri (Juara 2)	Kejuaraan <i>International</i> Bali 2019
Tim Putra (Juara 3)	POMNAS XVI Jakarta, September 2019
Tim Putri (Juara 3)	POMNAS XVI Jakarta, September 2019
Tim Putri (Juara 3)	Kejurnas U-19, Desember 2019
Tim Putra (Menempati posisi 4)	Kejurnas U-19, Desember 2019
Tim Putra (Juara 3)	Kejurnas 2022, Oktober 2022
Tim Putri (Juara 3)	Kejurnas 2022, Oktober 2022
Tim Putra (Juara 3)	Bali <i>International Six's</i> 2022, April 2023
Tim Putri (Juara3) <i>Six's</i>	Pra PON 2023, Agustus-September 2023
Tim Putra (Posisi 4)	Pra PON 2023, Agustus-September 2023

Sumber (Khabib & Susanto, 2021) dan observasi

Berdasarkan tabel tersebut, seharusnya tim putri dapat dipastikan tim putri dapat tampil dalam PON Sumatera Utara, Aceh 2024 mendatang. Maka, kepengurusan cricket Jawa Timur memerlukan sebuah bidang yang membahas dan memantau perkembangan latihan hingga kebutuhan sarana dan prasarana atlet demi meningkatkan prestasi cricket kalau ingin berjuang lebih di PON. Nantinya pembinaan atlet yang telah disusun oleh pengurus dan pelatih dapat tercapai secara maksimal sehingga dapat melewati capaian sebelumnya. Jadi program dari pembinaan cricket Jawa Timur yang dirasa kurang, perlu adanya perbaikan dari berbagai aspek yang telah dipantau perkembangannya secara internal maupun eksternal, menggunakan metode untuk peningkatan kualitas atlet dari program latihan serta pengadaan juga perbaikan sarana prasarana.

Dengan demikian, permasalahan yang peneliti temukan adalah kepengurusan PCI Jawa Timur kurang dalam melakukan perencanaan dan monitoring untuk mencapai rencana yang sesuai karena faktor kurangnya sarana prasarana yang ada dan pendanaan yang dimiliki tidak mencukupi saat pembinaan berlangsung serta kurang konsisten dalam menjalankan program. Meskipun pengurus memiliki keinginan yang besar tetapi persiapannya seadanya maka hasilnya pun setengah-setengah. Oleh karena itu, diperlukannya evaluasi pembinaan yang bertujuan memperbaiki permasalahan dan melanjutkan program yang telah berjalan dengan baik. Jadi, peneliti memilih judul yaitu “Evaluasi Pembinaan Atlet Olahraga Cricket Jawa Timur di Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian evaluatif ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk mengevaluasi pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya. Penelitian ini berfokus pada program yang telah direncanakan juga dijalankan dan menghasilkan hasil dari program kegiatan pada subjek penelitian.

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP, dengan keterangan bahwa Evaluasi Context berfokus pada dasar perencanaan pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya. Evaluasi Input berfokus pada perekrutan pelatih dan atlet, sarana dan prasarana, pendanaan program pembinaan atlet. Evaluasi Process berfokus pada pelaksanaan program latihan dan keefektifan pelaksanaan pembinaan atlet. Evaluasi Product memiliki fungsi untuk melihat hasil dari pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya (Stufflebeam, 2008).

Desain evaluasi program, suatu rencana yang menunjukkan evaluasi yang dilakukan, berasal dari siapa informasi atau data akan dikumpulkan. Desain yang dibuat untuk meyakinkan kalau evaluasi akan dilakukan menurut organisasi secara teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada evaluasi konteks memiliki rata-rata 3,90 yang termasuk kategori baik dan di dalam evaluasi ini meliputi beberapa indikator seperti latar belakang, tujuan program dan komponen evaluasi.

Peneliti akan menjelaskan per indikator dari evaluasi konteks seperti latar belakang, tujuan program dan komponen evaluasi. Berdasarkan indikator latar belakang yang terdapat komponen latar belakang, dasar hukum, sasaran program dan struktur kepengurusan serta rencana program pembinaan jangka panjang dan pendek yang memiliki hasil rata-rata sangat baik. Peneliti mendapatkan informasi terhadap alasan dibalik penyusunan pembinaan ini, salah satunya adalah adanya upaya yang dilakukan oleh pengurus dengan melakukan pengenalan terhadap olahraga cricket kepada masyarakat karena prospek untuk menjadi atlet dan meraih prestasi sangat terbuka lebar, untuk dasar hukum yang terdapat di pembinaan atlet cricket sudah valid dan sesuai dengan undang-undang, AD/ART hingga surat pemanggilan atlet untuk dapat mengikuti pembinaan atlet. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai latar belakang dari proses pembinaan yang memiliki rencana jangka panjang tetapi belum terbentuknya konsep untuk menghadapi selama 1-2 tahun. Sementara itu, SLOMPN Universitas Negeri Surabaya yang tujuannya membina atlet muda yang dipersiapkan untuk mengikuti ajang Olimpiade 2032 yang dipersiapkan sejak 2022 lalu agar proses yang dipersiapkan semakin matang (Dirgantara et al., 2024). Pembinaan cricket dapat mencontoh atau menduplikasi rencana yang dilakukan oleh SLOMPN UNESA.

Pada cabang olahraga cricket di Jawa Timur prestasi yang terbaru diperoleh pada saat BK PON cricket Jawa Timur untuk tim putri mendapatkan juara 3 nomor six's. Selanjutnya, kedua tim dari Jawa Timur dapat bermain baik, awalnya dianggap sebelah mata oleh provinsi lain tetapi dapat menyuguhkan permainan yang diluar ekspektasi lawan-lawan dan

memberikan persaingan di kejuaraan tersebut. Pada latar belakang yang ingin disampaikan pengurus dan pelatih yaitu atlet dapat bermain cricket modern dan dapat mengembangkannya untuk daerah asal. Selain itu, pengurus memiliki peran yang jauh lebih besar dalam melakukan pendampingan untuk perkembangan cricket di Jawa Timur yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan kompetisi internal agar cricket lebih dikenal masyarakat secara luas.

Indikator tujuan program pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya memiliki hasil yang baik, memiliki tujuan utama yaitu agar atlet mengerti dan paham teknik bermain cricket modern yang dapat diaplikasikan saat di lapangan serta memberikan penguatan fisik dan harapannya cricket berkembang untuk daerah asal atlet. Menurut (Hamid, 2020) yang menjelaskan tentang tujuan program memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum untuk jangka panjang dan tujuan khusus untuk jangka pendek. Cricket Jawa Timur mendapatkan perak di BK PON 2023 karena cricket Jawa Timur membuat fondasi yang lebih kuat dengan permainan cricket modern yang cantik dan atlet dapat mengembangkan cricket agar semakin banyak peminat, pelan dan pasti harapan tersebut akan tercapai bergantung usaha bersama terutama pengurus. Berdasarkan penjelasan dari ahli dan peneliti, jika melihat di lapangan tujuan dari pembinaan sudah tercapai baik tujuan umum (membuat fondasi permainan cricket dan berkembangnya olahraga cricket) dan tujuan khusus (cricket dapat meraih juara). Usaha yang diperlukan adalah konsistensi dalam melaksanakan rencana tersebut agar tujuan program dapat berjalan.

Indikator komponen evaluasi yang termasuk kategori baik. Sebelum dilaksanakannya sebuah evaluasi diperlukannya membuat tujuan dari program, menetapkan kategorinya, menyesuaikan teknik yang dipergunakan dari yang mudah dan membagi alat yang akan digunakan serta melakukan tindakan dalam evaluasi (Khairunnisa, 2019). Sesuai dengan penjelasan tersebut, rencana yang dilakukan oleh pengurus bidang pembinaan prestasi yang bekerja sama dengan pelatih untuk dilaksanakannya secara pelatihan mandiri, sepasca KEJURNAS dengan memberikan program latihan yang menyesuaikan kegiatan atlet dan memberikan pantangan untuk atlet. Hal tersebut, berguna karena dapat melatih untuk fokus dalam melatih daya tahan dan kekuatan untuk tubuhnya sendiri, yang hasilnya akan terlihat saat dilaksanakan seleksi BK PON, apakah atlet benar-benar melakukan program yang diberikan atau tidak. Selain itu, pengurus tidak memberikan dana untuk pelatihan secara terus menerus yang dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan perlombaan. Kemudian, pembinaan untuk tim BK PON yang jadwal latihannya menyesuaikan sarana prasarana serta pendanaan yang disediakan seadanya, terbukti membuahkan hasil dengan menghasilkan permainan yang dapat ditiru oleh tim lawan dan dapat membawa medali meskipun tidak seperti harapan awal.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Hasil pada evaluasi masukan untuk pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya memiliki rata-rata yang berkategorikan baik. Dalam indikator masukan ini meliputi sub indicator dari pelatih, atlet, sarana prasarana dan dukungan orang tua serta pendanaan

Poin pertama membahas pelatih cricket Jawa Timur. Berdasarkan hasil angket, wawancara dan dokumentasi bahwa pelatih cricket memiliki latar belakang dalam melatih cricket. Hal tersebut, dibuktikan dengan memiliki sertifikasi pelatih di Malaysia dan mengikuti lisensi pelatih internasional melalui modul “ICC” Afrika Selatan. Zulimy Ariffin mendedikasikan ilmunya dengan melatih cricket sebagai hobi, seperti di Malaysia beliau memiliki sekolah untuk membina anak muda Malaysia dalam bermain cricket. Selain itu, beliau seorang entrepreneur di bidang olahraga dengan menjual alat cricket yang sudah ada di Malaysia dan Jakarta (Indonesia). Dipilihnya beliau adalah untuk memberikan fondasi untuk bermain cricket modern yang nantinya menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh atlet Jawa Timur. Menurut (Assagaf, 2023) menyatakan bahwa pelatih memiliki tugas dan wewenang untuk membentuk atlet sebagai pribadi mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Meskipun, bukan asli orang Indonesia, pelatih selalu mengedepankan integritas yang tinggi. Oleh sebab itu, Atlet cricket Jawa Timur menjalankan program yang pernah beliau dapatkan ketika menjalani pelatihan dan program yang diberikan bukan skala nasional tetapi sudah seperti bermain skala internasional. Sayangnya, usaha yang dilakukan tidak didukung secara penuh oleh pengurus, hasilnya yang didapat tim Jawa Timur setengah-setengah.

Pada poin kedua tentang atlet, individu yang memiliki keunggulan berolahraga dan aktif serta pernah mengikuti pertandingan (Ramadhani & Jannah, 2023). Berawal dari tahapan seleksi untuk KEJURNAS, atlet yang dipilih saat Eksibisi PORPROV. Atlet dipilih dari masing-masing daerah, nantinya ada seleksi yang dilakukan secara berkala dengan melihat kualitas atlet sampai mendekati 1 bulan pelaksanaan kejuaraan dan sepasca KEJURNAS atlet diharuskan berlatih mandiri dengan menyerahkan jadwal kegiatan sehari-hari agar dapat dibuatkan program beserta intensitas latihan sesuai jadwal atlet, program tersebut dijalankan hampir 4 bulan sebagai persiapan seleksi BK PON karena pengurus tidak memfasilitasi program yang disediakan oleh pelatih. Rencananya ada 3 bulan tetapi pengurus hanya menyediakan 1 bulan. Oleh karena itu, program mandiri yang dilakukan adalah mengganti 2 bulan yang tidak terlaksana. Setelah itu, ada seleksi untuk BK PON di Bali yang terbuka untuk umum yang lintas cabor diperbolehkan untuk ikut. Seleksi BK PON adalah monitoring akhir dari atlet yang diberi latihan mandiri, apakah atlet menjalankan program yang diberikan secara sungguh-sungguh atau hanya sekadarnya, penerimaan atlet untuk BK PON sesuai dengan kebutuhan tim karena pelatih yang memilih secara langsung dan murni dari hasil kerja keras atlet sendiri yang nantinya dapat masuk ke tim BK PON di Bali.

Poin ketiga adalah sarana dan prasarana dari indikator masukan pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur. Sarana prasarana yang menunjang cabang olahraga cricket terbilang masih belum terpenuhi secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui angket, wawancara dan dokumentasi sarana dan prasarana yang disediakan oleh PCI Jawa Timur masih belum maksimal. Mulai dari penyediaan alat untuk atlet dan lapangan baik untuk drill yang dibuat di lapangan tennis FBS dengan izin untuk menghadapi kejuaraan, nantinya dibongkar setelah izin penggunaan tempat selesai dan untuk latihan simulasi pertandingan yang lapangannya belum sesuai standar, jadinya atlet yang membuat lapangan di lapangan softball menggunakan clay dari tanah atau kotoran kuda yang sudah kering, nantinya akan diratakan agar tidak ada gundukan sehingga pantulan bola lebih terarah setelah dibuat.

Kalau tidak dirawat maka akan ditumbuhi oleh rumput sehingga harus membuat lagi. Sarana prasarana seharusnya dibuatkan manajemen khusus agar terpelihara dan kegunaannya lebih tepat karena harga yang dibutuhkan untuk sarana prasarana olahraga ini relatif mahal (Dirgantara et al., 2024). Peristiwa sebenarnya mengenai sarana prasarana terkait anggaran yang diberikan oleh PCI Jawa Timur tidak dapat memenuhi semua yang dibutuhkan karena PCI Jawa Timur harus membuat proposal pendanaan yang diajukan ke KONI maupun sponsor melalui pengajuan proposal ketika pembinaan membutuhkan dana. Oleh sebab itu, untuk alat pribadi atlet diharuskan memiliki sendiri seperti glove dan alat seperti bola untuk drill batting didapat dari pemberian pelatih secara sukarela.

Pada poin keempat terkait pendanaan di pembinaan atlet olahraga cricket. Menurut (Yuesti & Kepramareni, 2019) pendanaan adalah Tindakan dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan, melalui penentuan dengan mempertimbangkan pendanaan agar optimal dan perusahaan dapat menggunakan sumber dana tersebut yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Peneliti mendapat informasi melalui hasil wawancara baik kepada pengurus, pelatih dan atlet mengenai pendanaan, alokasi dana kebanyakan disalurkan ke penyediaan alat, konsumsi dan transport. Selain itu, dari informasi yang didapat untuk gaji atau reward pelatih terbilang kurang dan atlet tidak mendapatkan gaji sama sekali, karena pengurus masih harus memikirkan keseimbangan untuk membuat fondasi permainan cricket yang dimulai dengan penyediaan alat yang nantinya akan dikaji ulang agar atlet mendapatkan gaji.

Poin kelima adalah dukungan dari orang tua. Orang tua adalah motivator ulung untuk anaknya dalam menentukan arah dan mengarahkan agar anak tidak salah arah, berdasar ikatan batin yang membuat anak lebih merasakan pesan dari orang tua (Bullah & Rokhman, 2020). Peran dari orang tua atlet adalah untuk mendukung langkah anaknya saat menjadi atlet, orang tua memberikan support baik materi dengan memberikan uang saku atau biaya hidup ketika mengikuti pemusatan latihan maupun nonmateri seperti dukungan moral, mengingatkan agar jangan lupa untuk beribadah, selalu mengikuti arahan yang ada dan tidak lupa bertanggungjawab, dukungan tersebut berguna untuk meningkatkan mood, performa dan kualitas dari atlet. Nantinya dari banyaknya kekurangan yang terdapat di pembinaan ini dapat tertutupi oleh motivasi dan dukungan orang tua atlet serta adanya hubungan baik dari orang tua kepada atlet dan orang tua kepada pelatih dan pengurus agar proses pembinaan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti terkait evaluasi proses pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya termasuk kategori yang baik, indikator di tahapan ini meliputi sub indikator pelaksanaan program pembinaan dan monitoring evaluasi

Pada evaluasi proses, terkait pelaksanaan program pembinaan. Serangkaian kegiatan dapat dilakukan secara sendiri maupun kelompok yang didukung secara sistematis dan menggunakan sumber daya untuk membawa sebuah hasil yang sudah ditentukan (Widyastuti, 2013). Program yang dilaksanakan oleh pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur sudah baik, mulai dari program jangka pendek dan panjang, persiapan umum dan khusus dan pra-kompetisi juga kompetisi utama serta masa transisi. Program latihan menyesuaikan atlet

dengan meningkatkan pemahaman olahraga cricket modern, diikuti dengan peningkatan fisik, mental dan prestasi dilakukan secara bertahap dengan melakukan periodisasi latihan dan tidak dilakukan secara singkat. Pelatihan jangka panjang yang dilakukan hanya 1 tahun itu terhitung mulai dari Eksibisi PORPROV, TC KEJURNAS hingga KEJURNAS, dan program mandiri serta TC BK PON hingga BK PON di Bali. PCI Jawa Timur menggunakan program jangka panjang untuk event besar dan jangka pendek saat akan menghadapi kejuaraan. Kemudian, kekurangan pada bagian ini hanya dilaksanakan ketika adanya event besar/kejuaraan bergengsu dan tanpa adanya proses bertahap untuk mempersiapkan dari jauh hari demi menghadapi event yang akan datang.

Poin kedua mengenai monitoring evaluasi, poin ini berfungsi untuk mengumpulkan data dan informasi terkait pembinaan atlet cricket Jawa Timur. Menurut (Bimantara, 2023) pemantauan dilakukan sebagai perbandingan berdasarkan hasil kinerja dengan target. Evaluasi dilakukan setiap sesi latihan selesai, pelatih memberikan evaluasi terhadap teknik bermain cricket atlet dan pola permainan yang akan dihadapi pada saat pertandingan. Selanjutnya catatan evaluasi akan disampaikan dari Binpres yang akan disebarkan pada pengurus PCI Jawa Timur setiap harinya atau minimal pada akhir pekan. Kemudian, pengurus melakukan tes untuk mengikuti kejuaraan dan bekerja sama dengan KONI Jawa Timur untuk melaksanakan tes fisik selama 2x dalam setahun, kegiatan tersebut berguna untuk mengevaluasi pertumbuhan, perkembangan adanya kenaikan atau penurunan massa otot atlet yang memengaruhi performa pada saat melakukan program yang diberikan. Data dari evaluasi ini berguna untuk degradasi promosi atlet cricket Jawa Timur tetapi kekurangannya adalah tidak ada peran pengurus yang seharusnya merangkul atlet yang tidak lolos seleksi sehingga kebanyakan atlet memilih off.

Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi produk atau hasil pelaksanaan pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya tidak baik. Evaluasi produk berfokus kepada hasil pembinaan, apakah hasil yang dicapai sudah sesuai tujuan awal atau tidak dan dampak yang diberikan apakah positif atau negatif dari pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya

Berdasarkan hasil prestasi yang diperoleh pembinaan sejak berdiri dari 2017 hingga sekarang sudah baik. Akan tetapi, prestasi yang didapat selalu stuck di posisi 2, 3 dan tidak membawa medali seperti adanya persaingan yang ketat dari provinsi lain yang pengalamannya lebih banyak sehingga salah satu tim yang mewakili Jawa Timur tidak mendapat juara atau hanya finish belum sesuai target yang diharapkan. Berdasarkan data yang didapat peneliti terkait produk terdapat 2 faktor yang bisa menjadi penyebab dari hasil tidak baiknya di evaluasi produk ini.

Pertama adalah keterlibatan pengurus dalam memantau perkembangan atlet baik di dalam maupun luar lapangan salah satunya dengan memberikan sebuah event yang berkelanjutan, dari event tersebut dapat terlihat perkembangan atlet secara bertahap mengalami kemajuan karena atlet terus menerus berlatih untuk meningkatkan kualitas bermain baik teknik dan motivasi dalam bertanding. Jikalau pengurus mengadakan event-

event berskala Jawa Timur, hal tersebut yang membuat atlet mau dan tidak mau harus berlatih selain untuk menyiapkan fisik dan berlatih dengan tim juga untuk meraih kemenangan karena hal tersebut menjadi sebuah prestasi yang dapat dibanggakan oleh atlet. Nantinya, sistem seleksi atlet dapat dipilih melalui event-event tersebut karena sudah terlihat bahwa atlet siap dalam bertanding.

Kedua adalah finansial atau pendanaan yang dibutuhkan pengurus selama menjalankan sistem pembinaan berlangsung seperti dengan menganggarkan sesuai kebutuhan selama 1-2 tahun, yang dana tersebut dapat dialokasikan untuk alat, gaji pelatih juga atlet, dll. Dana dapat didapatkan secara bertahap selama tidak melebihi masa yang telah ditentukan karena dana sangat krusial sekali untuk memenuhi kebutuhan, saat dana dicari ketika mendekati kejuaraan atau ketika ada keperluan yang ingin didapat akan kesusahan karena tidak memiliki simpanan yang mungkin mencapai nilai dari kebutuhan tersebut.

Dibandingkan dari pembinaan atlet cricket Jawa Timur di Surabaya, pembinaan prestasi selam Puslatcab KONI Kabupaten Pasuruan (Kusumawati & Wahyudi, 2024), yang mana context dari pembinaan ini lebih terstruktur mulai dari latar belakang pembinaan yang melakukan pendekatan terkait kondisi fisik atlet menggunakan teknologi keolahragaan seperti sport science yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan karena penggunaan teknologi dalam olahraga berdampak sangat positif bagi atlet dan tentunya bagi pengurus yang dapat mengetahui kondisi fisik dari atlet untuk menentukan kelayakan atlet dalam tim.

Jika melihat dari jurnal (Chandra, 2021) program pembinaan PPLP bola basket provinsi Riau yang melakukan seleksi pelatih dan atlet untuk PPLP bola basket provinsi Riau dengan menggunakan dana yang tersedia dan pelatih serta atlet mendapatkan insentif yang dapat mencukupi kebutuhan atlet dan sarana prasarana menggunakan dana yang tersedia. Selain itu, pengurus selalu berhubungan secara langsung dengan orang tua atlet yang secara tidak langsung mengetahui kondisi atlet itu sendiri seperti apa. Hal yang tidak jauh berbeda dari penelitian (Assagaf, 2023) dari program SLOMPN UNESA yang melakukan penganggaran untuk kebutuhan atlet renang yang dianggarkan untuk satu tahun seperti baju renang dan kualitas sarana dan prasarana yang selalu menjadi pusat perhatian pengurus agar proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan dari hasil evaluasi pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya terkategori baik, meliputi **Context** : dari indikator konteks terkategori baik dengan melihat hasil yang didapat ketika mengikuti BK PON 2023. Setiap sub indikator menunjukkan kategori baik pada sub indikator “latar belakang”, sudah sangat mendukung para pengurus untuk mencari, mencetak atlet cricket dan membuat dukungan dengan dibuatkannya program latihan untuk atlet serta melakukan evaluasi dengan baik ketika Latihan dan pertandingan. Kemudian, beberapa sub indikator yang terbilang baik, terdapat kekurangan seperti kurang pemahannya pengurus dengan model latihan cricket dan kurangnya proses pendampingan terhadap atlet pada masa transisi sepasca kejuaraan yang menyebabkan fisik atlet tidak seperti saat menghadapi perlombaan dan ketika akan menghadapi perlombaan

atlet harus berjuang lagi agar menemukan fisik dan performa seperti saat aktif berlatih untuk kejuaraan. **Input** : indikator input memiliki kategori baik, dalam indikator meliputi sub indikator seperti pelatih, atlet, sarana prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. Dari lima sub indikator yang masuk kategori baik ada pada sub indikator pelatih, atlet dan dukungan orang tua, mulai dari didukung oleh pelatih cricket Jawa Timur yang memiliki sertifikasi dan lisensi internasional, program yang dibawa sangat baik dengan membuat fondasi permainan cricket modern di Jawa Timur. Kemudian, dari atlet yang memiliki motivasi dan semangat juang yang tinggi. Selanjutnya, ketika proses pembinaan berjalan orang tua mengetahui dan memberikan dukungan kepada para atlet untuk tetap semangat dan termotivasi. Sedangkan, dua sub indikator lainnya termasuk kategori kurang baik, meliputi sarana prasarana yang dimiliki cricket Jawa Timur kurang memadai untuk pembinaan atlet cricket dari segi jumlah juga standarnya dan pendanaan yang tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan karena dana yang diajukan melalui penganggaran dana tidak cair sepenuhnya sehingga alokasi dana banyak disalurkan untuk sarana prasarana, konsumsi dan transportasi. **Process** : berdasarkan data yang peneliti peroleh, indikator proses termasuk kategori baik. Dalam kedua sub indikatornya berkategori baik yang membahas tentang pelaksanaan pembinaan yang berjalan dengan baik sesuai rencana dari program latihan jangka pendek dan panjang, pra-kompetisi dan kompetisi hingga masa transisi. Meskipun, dilakukan dengan singkat. Sedangkan, evaluasi berjalan baik dilakukan setiap setelah sesi latihan hari yang dibahas bersama dengan perwakilan Binpres, pelatih dan atlet melalui grup session. Kekurangannya adalah atlet diharuskan untuk selalu aktif kepada pelatih yang menangani dua tim. **Product** : pada indikator produk terkategori tidak baik, dimana sub indikator ini adalah prestasi. Prestasi yang diraih Jawa Timur tergolong tidak baik karena atlet harus merintis dan berjuang tanpa adanya reward yang sesuai dengan pengorbanan serta kurangnya kompetisi internal, nantinya dari kompetisi tersebut sponsor bisa saja tertarik untuk bergabung. Selain itu, besarnya harapan yang membuat atlet terbebani karena melihat persiapan yang dilakukan masih kurang

BIBLIOGRAFI

- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bowling Olahraga Kriket. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2), 117–124.
- Assagaf, S. M. U. F. (2023). *Sistem klasifikasi berita kriminal menggunakan metode naive bayes classifier*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bimantara, D. T. (2023). Perancangan Sistem Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Puslatkab Kabupaten Lumajang. *Indonesia Strength Conditioning and Coaching Journal*, 1(1), 1–5.
- Bullah, H., & Rokhman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 73–92.
- Chandra, D. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Bola Basket Provinsi Riau. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dirgantara, M., Fithroni, H., Wahyudi, H., & Hakim, A. A. (2024). Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 98–110.
- Hamid, A. (2020). *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga*

IMZ.

- Khabib, M. A., & Susanto, I. H. (2021). Persepsi Atlet Cricket Jawa Timur Terhadap Program Cricket From Home Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(01), 129–136.
- Khairunnisa, E. W. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kusumawati, L. S., & Wahyudi, H. (2024). Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang Pada Klub Pangeran Timoer Kabupaten Madiun. *Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga*, 3(1), 21–30.
- Mahendra, H. N., Mallikarjunaswamy, S., & Subramoniam, S. R. (2023). An assessment of vegetation cover of Mysuru City, Karnataka State, India, using deep convolutional neural networks. *Environmental Monitoring and Assessment*, 195(4), 526.
- Narlan, A., & Juniar, D. T. (2020). *Pengukuran dan evaluasi olahraga (prosedur pelaksanaan tes dan pengukuran dalam olahraga pendidikan dan prestasi)*. Deepublish.
- Ramadhani, S. W., & Jannah, M. (2023). The Improving Teenage Athlete Sports Motivation Through Identity Awareness Training. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(1), 112–124.
- Rouse, D. N. (2011). Employing Kirkpatrick's evaluation framework to determine the effectiveness of health information management courses and programs. *Perspectives in Health Information Management*, 8(Spring).
- Stufflebeam, D. L. (2008). Egon Guba's conceptual journey to constructivist evaluation: A tribute. *Qualitative Inquiry*, 14(8), 1386–1400.
- Widyastuti, D. K. (2013). Pelaksanaan program pelatihan keterampilan institusional di UPT balai pelatihan kerja kabupaten sleman. *Skripsi UNY: Tidak Diterbitkan*.
- Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis. Bali: CV. Noah Aletheia*.

Copyright holder:

Muhammad Aghniyaa-u Romadlon, Heri Wahyudi (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

